

BERPIKIR KREATIF DALAM MENYELESAIKAN MASALAH LUAS BANGUN DATAR MENGGUNAKAN TANGRAM

Sosriyati¹, Yumi Sarassanti², Mutazam³

¹Mahasiswi Lulusan Tahun 2020 STKIP Melawi,

^{2,3}Dosen STKIP Melawi,

Alamat: Jl.RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat

Email: sosriyatioke@gmail.com., yumisarassanti@yahoo.co.id., nursammutazam@gmail.com

Abstrak: dalam penggalian ini dasari oleh rentannya kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah menengah pertama dalam menyelesaikan luas bangun datar, sehingga pengendalian dilakukan menggunakan media tangram dalam proses pembelajaran. Mengenai arah dari penggalian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa ketika mengatasi persoalan luas bangun datar menggunakan tangram. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penggalian akan memberikan gambaran secara rinci dan mendalam mengenai tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ella Hilir dalam menyelesaikan masalah luas bangun datar menggunakan tangram. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjawab soal no 1a dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian sehingga jumlah persentase siswa yaitu 32% untuk kategori tinggi, pada kategori sedang yaitu 20%, sedangkan untuk kategori rendah yaitu 48%. Sedangkan untuk soal 1b, menunjukkan bahwa siswa menjawab soal no 1b dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dipersentasekan sebagai berikut siswa yang memiliki kategori tinggi yaitu 8%, untuk kategori sedang yaitu 8%, sedangkan untuk kategori rendah yaitu 84%.

Kata Kunci :*Berpikir Kreatif, Bangun Datar, Tangram.*

Abstract: *This research is motivated by the low ability of creative thinking of junior high school students in completing the area of flat wake, so researchears conduct research using tangram media in the learning process. The purpose of this study is to axamine how the level of creative thinking ability of students in solving the problem of wide flat wake using tangram. The type of research used is descriptive qualitative. The results of this study will show a detailed and in-depth picture of the level of creative thinking ability of grade VII A students of SMP Negeri 1 Ella Hilir in resolving the problem of wide flat shape using tangram. Furthermore, the results showed that students answered questisons no 1a which have indicator of fluency and deteail so that the percentage of students is 32% for the high category, in the medium category, in the medium category is 20%, while for the low category is 48%. Whereas for question no 1b, it was shown that students answered question no 1b which had indicators of fluency and detail being presented as follows students who had a high category of 8%, for the medium category which was 8%, whereas for the low category it was 84%.*

KEYWORDS : *CREATIVE THINKING, FLAT WAKE, TANGRAM.*

LATAR BELAKANG

Berkerja inovatif adalah kemampuan individu melimpahkan konsep atau pendapat aktual agar mampu memecahkan masalah. Berpikir kreatif juga merupakan sebuah ungkapan individu yang unik sehingga dapat menimbulkan ide-ide baru agar dapat mengarahkan diri ke objek tertentu. Berpikir kreatif akan terwujud jika adanya dukungan dari lingkungan dan dorongan dalam diri

sendiri untuk mendapatkan pemikiran kreatif agar dapat berkembang dilingkungan yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 1 Ella Hilir, kepada salah satu guru wali kelas 8, ketika siswa diberikan soal berpikir kreatif siswa masih rendah, ketika siswa dihadapkan masalah belum mampu memecahkan masalah dengan ide-ide baru hanya terfokus pada satu ide atau

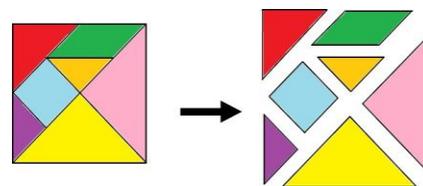
satu gagasan pokok. Hal tersebut karena siswa merasa malas untuk mempelajari matematika yang begitu banyak rumus, merasa pembelajaran matematika sangat membosankan, siswa masih bingung membangunkan ide-ide baru dalam memecahkan masalah. Andaikan begitu, maka kondisi kemampuan berpikir kreatif pelajar di kelas akan kurang berkembang.

Hal ini disebabkan pembelajaran matematika dikelas belum memberikan tugas dan keadaan yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif matematika siswa. Contohnya tidak memberikan latihan soal yang mendorong kemampuan berpikir kreatif, tugas yang berikan oleh guru hanya melihat dari hasil belajar. Untuk itu perlu adanya pembelajaran matematika yang mendukung dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Sehingga pembelajaran tersebut dapat merangsang siswa untuk berpikir aktif.

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting pada matematika supaya pelajar dapat melimpahkan konsep atau pendapat aktual dan terlatih, terbiasa mendapatkan tantangan atau masalah-masalah baru untuk dapat menyelesaikan beraneka ragam gaya kesulitan yang dihadapi agar proses dan hasil belajar dapat meningkatkan. Hasil belajar yang baik adalah sangat di inginkan setiap individu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berperan penting terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Dari beberapa bahasan cerita di atas ini lah jenjang sangat penting karena membahas mengenai kemampuan berpikir kreatif untuk mengetahui kesulitan ketika pengalihan menemukan jalan keluar yang cocok adalah dengan menggunakan perangkat tangram.

Tangram yaitu salah satu permainan yang mengarahkan ke pendidikan dan bisa dibuat dengan bahan-bahan yang sederhana. Permainan tersebut merupakan permainan persegi yang terpotong menjadi 7 potongan yang terbentuk 2 potongan segitiga besar, berbentuk 1 persegi, berbentuk 1 jajargenjang ,berbentuk 1 segitiga sedang, dan bebentuk 2 segitiga kecil. Seperti contoh pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Tangram

Dengan menggunakan alat media tangram siswa dapat melatih imajinasi dalam kreativitas, serta kualitasnya bahan dari media tangram lebih ekonomis dan dapat dibuat sendiri oleh penggunanya. Oleh sebab itu, media tangram juga merupakan alat media yang dapat membangun dalam proses pembelajaran serta mudah di pahami dalam bentuk-bentuk sederhana serta mengasikan bagi siswa.

Dari uraian diatas maka peneliti akan mencari macam mana tahapan berpikir kreatif pelajar dalam menyelesaikan luas

bangun datar menggunakan tangram di kelas VII A. Menurut Ahmadi (2013: 2) berpikir kreatif adalah aktivitas individu dalam suatu tindakan untuk menghasilkan ide gagasan pokok yang diperoleh dari beberapa pengalaman, pengetahuan yang diketahuinya. Jadi kemampuan berpikir adalah suatu rutinitas yang membentuk ide-ide untuk mengungkapkan ide-ide baru dalam memecahkan masalah.

Munandar (2009: 192) menyatakan bahwa didalam kemampuan berpikir kreatif terdapa beberapa unsur yang dapat diukur dalam mengetahui kemamapuan siswa yaitu siswa kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterincian. Kemampuan berpikir kreatif yang mempunyai beberapa indikator yaitu Kelancaran (*Fluency*) permasalahan yang diberikan kepada siswa banyaknya tanggapan respon tersebut. Keluwesan (*flexibility*) siswa memberikan jawaban beragam ide yang di berikan. (keaslian */originality*) yaitu respon siswa yang bersifat unik. Keterincian yaitu ketika siswa diberikan permasalahan mampu menyelesaikan dan memperinci detail-detail atau memperluas suatu gagasan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menggunakan beberapa indikator untuk mengukur seberapa besar kemampuan berpikir kreatif pelajar menyelesaikan luas bangun datar menggunakan tangram sebagai berikut :

1. Kelancaran (*Fluency*) berkaitan dengan permasalahan yang diberikan kepada

pelajar banyaknya tanggapan respon tersebut

2. Keterincian siswa mampu dalam menyelesaikan masalah matematika dengan memperinci suatu gagasan.

Luas bangun datar adalah area yang menyatakan besarnya ukuran satuan yang dibatasi beberapa garis atau sisi-sisi menutup secara rapat daerah tersebut . Salah satu masalah pada siswa yaitu penggunaan rumus bangun datar bukan pada konsep bangun datar. Dari itu peneliti ingin memberikan pemahaman luas bangun datar. Peneliti membatasi bahasan materi hanya tentang persegi, persegi panjang, jajargenjang, serta segitiga sama kaki.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan yaitu kemampuan berpikir kreatif. Jenis data penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2020. Subjek dalam penulisan ini yaitu pelajar kelas VII A sebanyak 28 siswa yang terdiri dari satu kelas. Objek penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan luas bangun datar menggunakan tangram. Teknik dalam pengambilan data yang digunakan yaitu dengan cara teknik tes tertulis untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis. Untuk mendukung teknik pengumpulan data tersebut maka diperlukan lembar soal kemampuan koneksi matematis. Selain itu akan dilakukan wawancara untuk

mendukung jawaban siswa. Penguraian data pada penulisan ini menggunakan non statistik.

Dalam penguraian data yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan cara teknik menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2018) yaitu penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahap : 1. tahap reduksi, 2. tahap penyajian data, 3. tahap penarik kesimpulan

Reduksi data dilakukan penulis bertujuan untuk menyisihkan antara data yang sesuai dan tidak sesuai. Reduksi data ini dengan menyisihkan hasil soal tes kemampuan berpikir kreatif bangun datar setelah dikerjakan oleh siswa sehingga terjadi perolehan skor berdasarkan tes. Kemudian memberikan kode pada setiap siswa yang dijadikan subjek penelitian. Dan mengklasifikasikan kemampuan berpikir kreatif dari perolehan skor berdasarkan tes. Sebelum melakukan Penyajian data, dilakukan terlebih dahulu data direduksi maka kemudian peneliti menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penulisan data yang dapat disajikan sebagai berikut.

- 1) Analisis awal berpikir kreatif
- 2) Instrumen tes kemampuan berpikir kreatif .
- 3) Instrumen wawancara kemampuan berpikir kreatif.
- 4) Deskripsi data kemampuan berpikir kreatif peserta didik, meliputi. : dokumentasi, tes, dan wawancara.

- 5) Analisis kemampuan tingkat berpikir kreatif siswa kelas VII A.

Pada setiap data kemampuan berpikir kreatif yang diambil dari beberapa indikator dalam menyelesaikan memecahkan masalah. kemampuan berpikir kreatif akan dideskripsikan pada kelas yang dilakukan penelitian. Peneliti menuliskan beberapa hal yang di temukan akan disimpulkan selama proses penguraian data. Berdasarkan hasil penguraian data maka peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Kategori :

0-49% dikategorikan rendah

50-79% dikategorikan sedang

80-100 % dikategorikan tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Tahapan perancangan

- 1) Perancangan menyusun kegiatan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti sesuai dengan tujuan peneliti dan kolaborasi peneliti dengan guru matematika yaitu membuat rencana kegiatan harian (RKH) sebanyak dua kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan peneliti memberikan pembelajaran luas bangun datar menggunakan tangram kemudian dilanjutkan dengan tes tertulis. Tindakan yang

dilakukan yaitu menggunakan media tangram untuk mengetahui level kemampuan pelajar dalam berpikir kreatif sehingga dapat menyelesaikan luas bangun datar. Anak-anak akan diajak untuk berpikir kreatif dalam menggunakan media tangram. Untuk pertemuan kedua peneliti melakukan wawancara terhadap subjek yang memiliki respon tinggi, respon sedang, respon rendah.

2. Menyediakan instrumen berpikir kreatif

Instrumen penilaian yang berupa lembar soal digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan wawancara digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung apakah ada kendala dalam mengerjakan soal tes berpikir kreatif.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada Hari kamis, 27 Februari 2020 Waktu 07.00 – 09.00 WIB peneliti menjelaskan dan memperkenalkan pembelajaran luas bangun datar menggunakan media tangram yaitu tujuan dalam pembelajaran serta bagaimana cara mencari rumus luas bangun datar menggunakan media tangram, langkah-langkah dalam memberikan contoh menggunakan

media tangram. adapun kegiatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanan Penelitian

c. Tahap Pengamatan

Mengamati pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan

Hari, Tanggal	Kelas	Peserta	Kegiatan
Kamis, 27 Februari 2020	VII A	25 siswa	Memberikan pembelajaran media tangram dan memberikan tes tertulis
Sabtu, 29 Februari 2020	VII A	3 siswa	Pelaksanaan wawancara dengan siswa

oleh peneliti mengenai pembelajaran menggunakan media tangram pada materi bangun datar.

Dengan pembelajaran tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengerjakan soal bangun datar menggunakan media tangan yang berupa uraian. Hasil jawaba siswa kemudian di analisis dengan meggunakan rumus persentase. Setelah dianalisa hasil data tersebut, peneliti melakukan analisis data klarafikasi kategori kemampuan berpikir kretif sehingga dapat dilihat di tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Klasisfikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII A

Soal	Indikator	Jumlah Siswa	Kategori	Skor	Persen
1a	Kelancaran dan keterincian	7	Tinggi	8	32%
		5	Sedang	5	20%
		13	Rendah	12	48%
1b	Kelancaran dan keterincian	2	Tinggi	2	8%
		2	Sedang	2	8%
		21	Rendah	21	84%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32% siswa menjawab soal no 1a dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dikategorikan tinggi, 20% siswa menjawab soal no 1a dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dikategorikan sedang, 48% siswa menjawab soal no 1a dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dikategorikan rendah.

Sedangkan untuk soal 1b menunjukkan bahwa 8% siswa menjawab soal no 1b dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dikategorikan tinggi, 8% siswa menjawab soal no 1b dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dan 84% siswa menjawab soal no 1b dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil penguraian dan keputusan bersama guru pengampu yang telah dilakukan oleh peneliti, menemukan tiga pelajar yang sekaligus mau diwawancara berserta memiliki respon tinggi, sedang,

rendah. Adapun hasil analisa dan keputusan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 Daftar Subjek Yang Terpilih Menjadi Responden

Subjek	Ke-N	Kode Nama	Nama
1		JW	Junar Wati
2		FYS	Fransiska Yossi Sagala
3		TY	Tria Yuniarto

Setelah dilakukan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, secara umum dapat diketahui bahwa siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Ella Hilir memiliki keunikan tersendiri yang memiliki sifat dari bersungguh-sungguh, kurang bersungguh-sungguh, diam dalam proses belajar Sehingga berpikir kreatif pelajar dalam menyelesaikan permasalahan soal belum terlalu nampak. peristiwa tersebut dapat dilihat dari proses kegiatan belajar di kelas, ketika pelajar diberi kesempatan untuk mengerjakan soal banyak diantara mereka yang terlihat takut salah dalam mengerjakan, bingung ketika menggunakan media tangram dan berbicara teman sebangku atau bermain teman sebangku.

Kegiatan pelajar mengenai materi bangun datar, telah tampak permasalahan sering dialami yaitu bagaimana cara penyelesaian soal yang diberikan sehingga muncul rasa tidak yakin serta takut salah dalam menyelesaikan permasalahan. Dari

pola tersebut menyebabkan berpikir kreatif pelajar menjadi terhambat berkembang. Peristiwa ini dapat dilihat dari pelajar yang masih bingung mengenai pemasangan media tangram, bingung dengan pertanyaan soal. Sehingga pelajar merasa bingung dalam menjelaskan jawabannya. Padahal pelajar mengetahui jawaban. Beberapa pelajar masih tidak teliti dalam menyelesaikan permasalahan soal seperti lupa menuliskan satuan luas, salah dalam perhitungan. sementara dalam pembelajaran matematika perlu adanya ketelitian.

2. Pembahasan

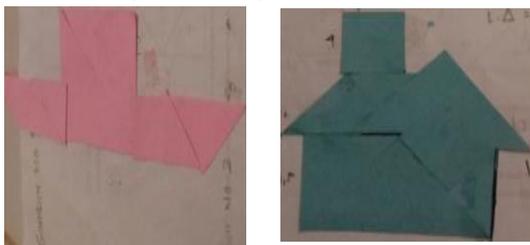
a. Deskripsi dan penguraian data subjek JW

Hasil tertulis subjek JW:

Indikator keterincian dan kelancaran

Dari beberapa hasil tes soal esai dengan subjek JW dalam mengerjakan soal nomor 1 yang tercantum indikator kemampuan kelancaran dan keterincian sebagai berikut :

Soal no 1 (a1 dan a2):

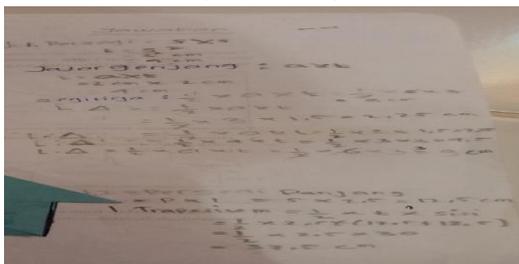


Gambar 2. Jawaban Tertulis Pada Nomor 1 (a1 dan a2) Subjek JW

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat subjek JW mengerjakan soal dengan baik. Subjek JW mengerti tentang soal bangun datar dan menunjukkan indikator yaitu kelancaran dan keterincian Hal ini dibuktikan dari jawaban subjek dalam menyusun media tangram dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur. Dimana subjek mampu merespon dalam menyelesaikan masalah dan membuat pola pada permasalahan sehingga dapat menghasilkan keterincian gambar yang benar. meskipun subjek menjawab tidak beurutan namun subjek mampu menyelesaikan soal sesuai prosedur.

Subjek juga mampu memodifikasikan permasalahan bangun datar dan dia juga memiliki daya imajiner yang sangat bagus untuk dikembangkan. dengan mengansah kemampuan berpikir kreatif. Peristiwa ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap subjek. Karena subjek mampu menyelesaikan soal dengan jelas dan keterincian dalam menjelaskan maka tingkat kemampuan berpikir kreatif pada soal no 1 (a1 dan a2) adalah **Tingkat Tinggi.**

Soal no 1 (b1 dan b2):



Gambar 3. Jawaban Tertulis Pada Nomor 1 (b1 dan b2) Subjek JW

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat subjek JW mengerjakan soal dengan baik. Subjek JW mengerti tentang soal bangun datar dan menunjukkan indikator yaitu kelancaran dan keterincian subjek JW sangat lancar dalam menyelesaikan masalah dan mampu memberikan keterincian jawaban bangun datar dengan lengkap dan jelas. Subjek berhasil menyelesaikan soal dengan benar tidak ada satu pun yang tidak teratasi. Namun ada beberapa bagian subjek mungkin lupa mencantumkan satuan luas. Peristiwa ini harus benar diperhatikan agar mereka tahu bahwa yang lupa dituliskan adalah ukuran sisi atau luas suatu bangun datar. Subjek JW memiliki kemampuan keterincian menjawab soal no 1 (b1 dan b2) dengan mudah hal ini terlihat dari subjek menguraikan satu persatu bangun datar agar dapat menyelesaikan soal tersebut. Karena subjek mampu menyelesaikan soal dengan baik maka tingkat kemampuan

berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal 1 (b1 dan b2) pada **Tingkat Tinggi**.

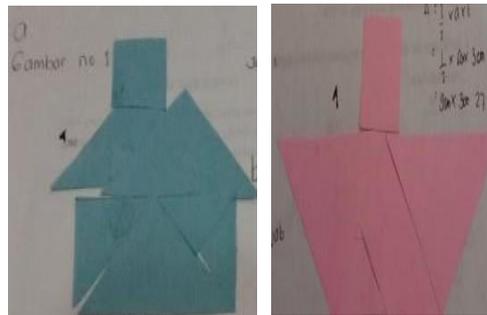
b. Deskripsi dan penguraian data FYS

Deskripsi jawaban subjek FYS:

Indikator keterincian dan kelancaran

Dari jawaban tertulis subjek FYS dalam mengerjakan soal nomor 1 yang tercantum dalam indikator kemampuan kelancaran dan keterincian sebagai berikut :

Soal no 1 (a1 dan a2):

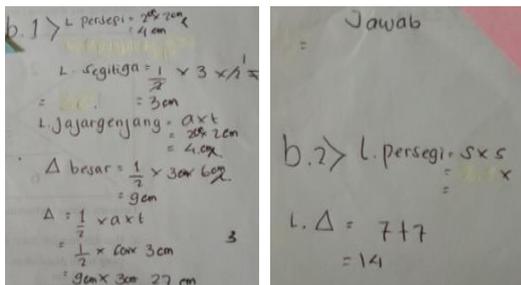


Gambar 4. Jawaban Tertulis Nomor 1 (a1 dan a2) subjek FYS

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat subjek FYS mengerjakan soal uraian dengan baik. Subjek FYS mengerti tentang soal bangun datar dan menunjukkan indikator yaitu kelancaran dan keterincian subjek FYS yang mampu memberikan jawaban tepat dan lengkap dalam menggunakan media tangram sesuai dengan bentuk soal diatas, dimana subjek memberikan jawaban berbeda dari teman yang lain nya, meskipun penyusunan media tidak rapi. Subjek sudah mampu menunjukkan kelancaran

dan ketelitian, dimana subjek merespon jawaban dengan tepat dan benar. Karena subjek mampu menyelesaikan soal dengan jelas dan keterincian dalam menjelaskan maka tingkat kemampuan berpikir kreatif pada soal no 1 (a1 dan a2) adalah **Tingkat Tinggi**.

Soal no 1 (b1 dan b2):



Gambar 5. Jawaban Tertulis Nomor 1 (b1 dan b2) Subjek FYS

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa subjek FYS mampu memberikan jawaban dengan baik. Ada sebagian subjek mampu menemukan luas bangun datar seperti luas segitiga sama kaki 3 bagian, luas persegi, luas jajargenjang lengkap dengan satuan luas yang sesuai apa yang ditanyakan, namun tidak dengan indikator kemampuan keterincian. Subjek FYS mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban untuk menemukan luas pada bagian b1 yaitu segitiga sama kaki dan b2 yaitu trapesium, mungkin dikarenakan kekurangan waktu dalam memberikan jawaban, sehingga subjek tidak memberikan jawaban pada bagian lainnya. Hal ini dapat dibuktikan

dengan hasil wawancara pada subjek. Karena subjek telah mampu merespon jawaban dengan baik namun tidak keterincian dalam menyelesaikan masalah maka tingkat kemampuan berpikir kreatif pada soal 1 (b1 dan b2) adalah **Tingkat Sedang**

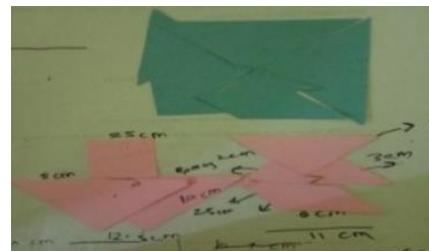
c. Deskripsi dan penguraian data TY

Deskripsi tertulis subjek TY:

Indikator keterincian dan kelancaran

Dari jawaban tertulis subjek TY mengerjakan soal nomor 1 yang tercantum dalam indikator kemampuan kelancaran dan keterincian sebagai berikut :

Soal no 1 (a1 dan a2):

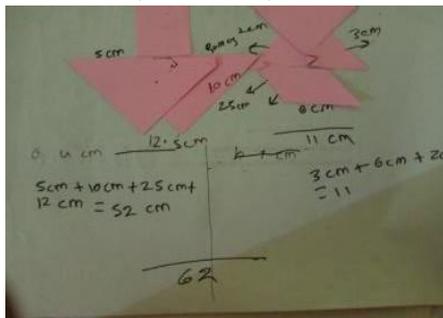


Gambar 6. Jawaban Tertulis Nomor 1 (a1 dan a2) Subjek TY

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa subjek TY tidak menunjukkan kemampuan dua indikator yaitu kelancaran (*fluency*) dan keterincian dalam mengamati permasalahan yang diberikan. Subjek kesulitan saat harus memberikan jawaban dengan menggunakan tangram sehingga jawaban subjek yang belum mampu memberikan jawaban yang tepat, tidak lengkap

dalam menggunakan media tangram dan tidak sesuai dengan bentuk soal, meskipun subjek belum mampu memberikan jawaban yang tepat bagaimana pun juga subjek sudah menunjukkan respon terhadap permasalahan yang telah diberikan. Karena subjek belum mampu menyelesaikan soal dengan jelas dan keterincian dalam menjelaskan maka tingkat kemampuan berpikir kreatif pada soal no 1 (a1 dan a2) adalah **Tingkat Rendah**.

Soal no 1 (b1 dan b2):



Gambar 7. Jawaban Tertulis Nomor 1 (b1 dan b2) Subjek TY

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa subjek TY tidak menunjukkan kemampuan dua indikator yaitu kelancaran (*fluency*) dan keterincian dalam mengamati permasalahan yang diberikan. Subjek TY belum mampu memberikan jawaban dengan baik sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif. Subjek hanya mampu merespon apa yang dia ketahui dengan menjumlahkan luas bangun datar,

sehingga jawaban apa yang diberikan tidak tepat dan tidak rinci dalam mengamati permasalahan. Karena subjek telah merespon dari permasalahan yang telah diberikan jawaban dan tidak keterincian dalam menyelesaikan masalah maka tingkat kemampuan berpikir kreatif pada soal 1 (b1 dan b2) adalah **Tingkat Rendah**.

TEMUAN ATAU DISKUSI

Adapun temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai seberapa level berpikir kreatif pelajar dalam menghadapi permasalahan soal tentang luas bangun datar menggunakan media tangram. Didalam penelitian ini ada beberapa level kemampuan berpikir kreatif yaitu level tinggi, sedang, rendah dimana setiap level tersebut diwakilkan 1 subjek. temuan penelitian dapat dilihat bentuk tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Temuan level Berpikir Kreatif Pelajar

Soal	Indikator	Jumlah Siswa	Kategori	Skor	Persen
1a	Kelancaran dan keterincian	7	Tinggi	8	32%
		5	Sedang	5	20%
		13	Rendah	12	48%
1b	Kelancaran dan keterincian	2	Tinggi	2	8%
		2	Sedang	2	8%
		21	Rendah	21	84%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32% siswa menjawab soal no 1a dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dikategorikan tinggi, 20% siswa menjawab soal no 1a dimana memiliki

indikator kelancaran dan keterincian dikategorikan sedang, 48% siswa menjawab soal no 1a dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dikategorikan rendah.

Sedangkan untuk soal 1b menunjukkan bahwa 8% siswa menjawab soal no 1b dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dikategorikan tinggi, 8% siswa menjawab soal no 1b dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dan 84% siswa menjawab soal no 1b dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil penguraian dan keputusan bersama guru pengampu yang telah dilakukan oleh peneliti, menemukan tiga pelajar yang sekaligus mau diwawancara beserta memiliki respon tinggi, sedang, rendah. Adapun hasil analisa dan keputusan yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Daftar Subjek Yang Terpilih Menjadi Responden

Subjek Ke-N	Kode Nama	Nama
1	JW	Junar Wati
2	FYS	Fransiska Yossi Sagala
3	TY	Tria Yuniarto

Setelah dilakukan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, secara umum dapat diketahui bahwa siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Ella Hilir memiliki keunikan tersendiri yang memiliki sifat dari bersungguh-sungguh, kurang bersungguh-sungguh, diam dalam proses belajar Sehingga berpikir kreatif pelajar dalam menyelesaikan permasalahan soal belum

terlalu nampak. peristiwa tersebut dapat dilihat dari proses kegiatan belajar di kelas, ketika pelajar diberi kesempatan untuk mengerjakan soal banyak diantara mereka yang terlihat takut salah dalam mengerjakan, bingung ketika menggunakan media tangram dan berbicara teman sebangku atau bermain teman sebangku.

Kegiatan pelajar mengenai materi bangun datar, telah tampak permasalahan sering dialami yaitu bagaimana cara penyelesaian soal yang diberikan sehingga muncul rasa tidak yakin serta takut salah dalam menyelesaikan permasalahan. Dari pola tersebut menyebabkan berpikir kreatif pelajar menjadi terhambat berkembang. Peristiwa ini dapat di lihat dari pelajar yang masih bingung mengenai pemasangan media tangram, bingung dengan pertanyaan soal. Sehingga pelajar merasa bingung dalam menjelaskan jawabannya. Padahal pelajar mengetahui jawaban. Beberapa pelajar masih tidak teliti dalam menyelesaikan permasalahan soal seperti lupa menuliskan satuan luas, salah dalam perhitungan. Sementara dalam pembelajaran matematika perlu adanya ketelitian.

2. Pembahasan

a. Deskripsi dan penguraian data subjek JW

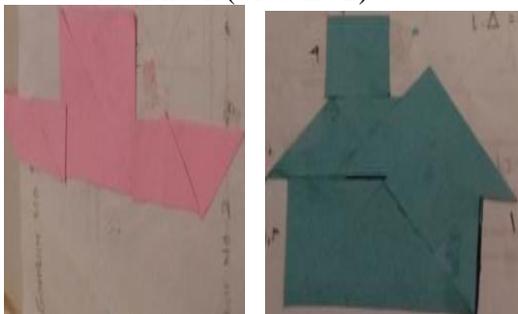
Hasil tertulis subjek JW:

Indikator keterincian dan kelancaran

Dari beberapa hasil tes soal esai dengan subjek JW dalam mengerjakan soal nomor 1 yang tercantum indikator

kemampuan kelancaran dan keterincian sebagai berikut :

Soal no 1 (a1 dan a2):



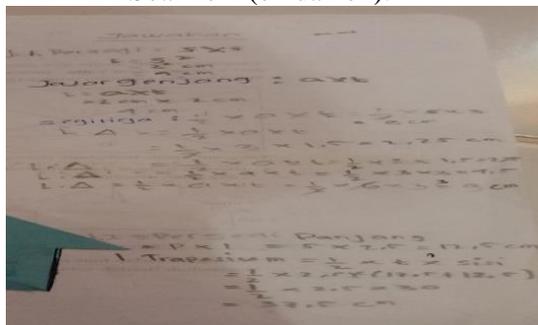
Gambar 8. Jawaban Tertulis Pada Nomor 1 (a1 dan a2) Subjek JW

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat subjek JW mengerjakan soal dengan baik. Subjek JW mengerti tentang soal bangun datar dan menunjukkan indikator yaitu kelancaran dan keterincian Hal ini dibuktikan dari jawaban subjek dalam menyusun media tangram dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur. Dimana subjek mampu merespon dalam menyelesaikan masalah dan membuat pola pada permasalahan sehingga dapat menghasilkan keterincian gambar yang benar. Meskipun subjek menjawab tidak berurutan namun subjek mampu menyelesaikan soal sesuai prosedur.

Subjek juga mampu memodifikasikan permasalahan bangun datar dan dia juga memiliki daya imajiner yang sangat bagus untuk di kembangkan. dengan mengansah kemampuan berpikir kreatif. Peristiwa ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap subjek. Karena subjek mampu menyelesaikan soal

dengan jelas dan keterincian dalam menjelaskan maka tingkat kemampuan berpikir kreatif pada soal no 1 (a1 dan a2) adalah **Tingkat Tinggi**.

Soal no 1 (b1 dan b2):



Gambar 9. Jawaban Tertulis Pada Nomor 1 (b1 dan b2) Subjek JW

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat subjek JW mengerjakan soal dengan baik. Subjek JW mengerti tentang soal bangun datar dan menunjukkan indikator yaitu kelancaran dan keterincian subjek JW sangat lancar dalam menyelesaikan masalah dan mampu memberikan keterincian jawaban bangun datar dengan lengkap dan jelas. Subjek berhasil menyelesaikan soal dengan benar tidak ada satu pun yang tidak teratasi. Namun ada beberapa bagian subjek mungkin lupa mencantumkan satuan luas. peristiwa ini harus benar diperhatikan agar mereka tahu bahwa yang lupa dituliskan adalah ukuran sisi atau luas suatu bangun datar. Subjek JW memiliki kemampuan keterincian menjawab soal no 1 (b1 dan b2) dengan mudah hal ini terlihat dari subjek menguraikan satu persatu bangun datar agar dapat menyelesaikan soal tersebut. Karena subjek mampu menyelesaikan soal dengan baik maka tingkat kemampuan berpikir

kreatif dalam menyelesaikan soal 1 (b1 dan b2) pada **Tingkat Tinggi**.

keterincian dalam menjelaskan maka tingkat kemampuan berpikir kreatif pada soal no 1 (a1 dan a2) adalah **Tingkat Tinggi**.

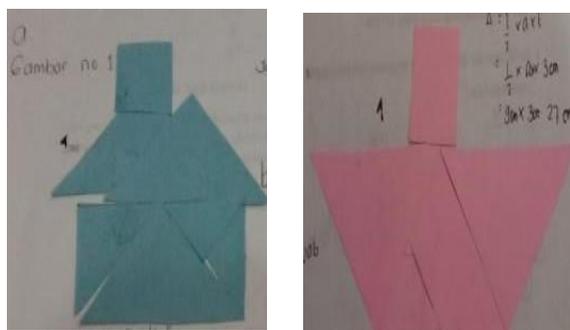
b. Deskripsi dan penguraian data FYS

deskripsi jawaban subjek FYS:

Indikator keterincian dan kelancaran

Dari jawaban tertulis subjek FYS dalam mengerjakan soal nomor 1 yang tercantum dalam indikator kemampuan kelancaran dan keterincian sebagai berikut :

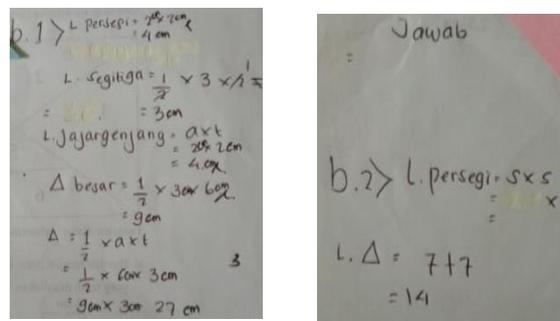
Soal no 1 (a1 dan a2):



Gambar 10 Jawaban Tertulis Nomor 1 (a1 dan a2) Subjek FYS

Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat subjek FYS mengerjakan soal uraian dengan baik. Subjek FYS mengerti tentang soal bangun datar dan menunjukkan indikator yaitu kelancaran dan keterincian subjek FYS yang mampu memberikan jawaban tepat dan lengkap dalam menggunakan media tangram sesuai dengan bentuk soal diatas, dimana subjek memberikan jawaban berbeda dari teman yang lain nya, meskipun penyusunan media tidak rapi. Subjek sudah mampu menunjukkan kelancaran dan ketelitian, dimana subjek merespon jawaban dengan tepat dan benar. Karena subjek mampu menyelesaikan soal dengan jelas dan

Soal no 1 (b1 dan b2):



Gambar 11 Jawaban tertulis nomor 1 (b1 dan b2) subjek FYS

Berdasarkan gambar 11 dapat dilihat bahwa subjek FYS mampu memberikan jawaban dengan baik. Ada sebagian subjek mampu menemukan luas bangun datar seperti luas segitiga sama kaki 3 bagian, luas persegi, luas jajargenjang lengkap dengan satuan luas yang sesuai apa yang ditanyakan, namun tidak dengan indikator kemampuan keterincian. Subjek FYS mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban untuk menemukan luas pada bagian b1 yaitu segitiga sama kaki dan b2 yaitu trapesium, mungkin dikarenakan kekurangan waktu dalam memberikan jawaban, sehingga subjek tidak memberikan jawaban pada bagian lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara pada subjek. Karena subjek telah mampu merespon jawaban dengan baik namun tidak keterincian dalam menyelesaikan masalah maka tingkat kemampuan berpikir kreatif

pada soal 1 (b1 dan b2) adalah **Tingkat Sedang**.

3. Deskripsi dan penguraian data TY

deskripsi tertulis subjek TY:

Indikator keterincian dan kelancaran

Dari jawaban tertulis subjek TY mengerjakan soal nomor 1 yang tercantum dalam indikator kemampuan kelancaran dan keterincian sebagai berikut :

Soal no 1 (a1 dan a2):

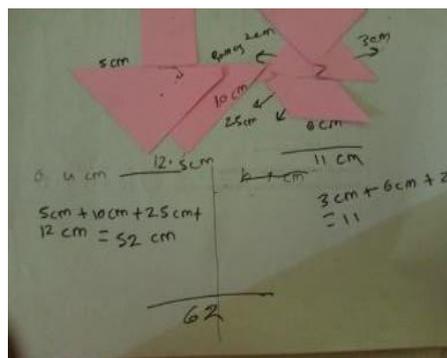


Gambar 12. Jawaban Tertulis Nomor 1 (a1 dan a2) Subjek TY

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa subjek TY tidak menunjukkan kemampuan dua indikator yaitu kelancaran (*fluency*) dan keterincian dalam mengamati permasalahan yang diberikan. Subjek kesulitan saat harus memberikan jawaban dengan menggunakan tangram sehingga jawaban subjek yang belum mampu memberikan jawaban yang tepat, tidak lengkap dalam menggunakan media tangram dan tidak sesuai dengan bentuk soal, meskipun subjek belum mampu memberikan jawaban yang tepat bagaimana pun juga subjek sudah menunjukkan respon

terhadap permasalahan yang telah diberikan. Karena subjek belum mampu menyelesaikan soal dengan jelas dan keterincian dalam menjelaskan maka tingkat kemampuan berpikir kreatif pada soal no 1 (a1 dan a2) adalah **Tingkat Rendah**.

Soal no 1 (b1 dan b2):



Gambar 13 Jawaban Tertulis Nomor 1 (b1 dan b2) Subjek TY

Berdasarkan gambar 13 dapat dilihat bahwa subjek TY tidak menunjukkan kemampuan dua indikator yaitu kelancaran (*fluency*) dan keterincian dalam mengamati permasalahan yang diberikan. Subjek TY belum mampu memberikan jawaban dengan baik sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif. Subjek hanya mampu merespon apa yang dia ketahui dengan menjumlahkan luas bangun datar, sehingga jawaban apa yang diberikan tidak tepat dan tidak rinci dalam mengamati permasalahan. Karena subjek telah merespon dari permasalahan yang telah diberikan jawaban dan tidak keterincian dalam menyelesaikan masalah maka tingkat kemampuan berpikir kreatif pada soal 1 (b1 dan b2) adalah **Tingkat Rendah**.

TEMUAN ATAU DISKUSI

Adapun temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai seberapa level berpikir kreatif pelajar dalam menghadapi permasalahan soal tentang luas bangundatar menggunakan media tangram. Didalam penelitian ini ada beberapa level kemampuan berpikir kreatif yaitu level tinggi, sedang, rendah dimana setiap level tersebut diwakilkan 1 subjek. temuan penelitian dapat dilihat bentuk tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 6. Temuan level Berpikir Kreatif Pelajar

Indikator	No soa	Tingkat berpikir kreatif siswa		
		Level Tinggi	Level Sedang	Level Rendah
		JW	FYS	TY
kelancaran	1a	Level.3	Level.3	Level.1

Sebelum peneliti menemukan temuannya, peneliti melakukan tahap seleksi yang dimulai dari pengamatan, diskusi bersama guru serta wawancara terhadap subjek untuk mengetahui level berkampuan tinggi, sedang dan rendah. setelah ditemukan maka diambil sebanyak 3 anak untuk bahan subjek peneliti dimana 1 pelajar berlevel tinggi, 1 pelajar berlevel sedang, 1 pelajar berlevel rendah.

Perolehan daya kreasi level kemampuan berpikir kreatif yang sering muncul dalam hasil tes beserta wawancara yaitu untuk pelajar berlevel tinggi atas nama subjek JW di mana memiliki komponen kelancaran dan keterincian. perolehan level sedang atas nama subjek FYS yang memiliki komponen kelancaran. Sedangkan untuk level rendah

atas nama subjek TY dikarenakan tidak memiliki komponen kelancaran dan keterincian.

Setelah melakukan pengamatan pada lembar jawaban pelajar secara langsung saat penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan lain selain hasil tes dan wawancara tersebut. temuan ini tidak akan dibahas untuk penelitian dikarenakan tidak termasuk dalam rumusan peneliti. Temuan tersebut sebagai bahan pengetahuan agar sebagai acuan untuk memperbaiki atau dilakukan tindakan oleh yang berkewenangan.

Mengenai temuan peneliti dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pelajar mengerjakan soal tidak sesuai dengan arah petunjuk
2. Pelajar kurang tau memahami pertanyaan soal
3. Pelajar masih merasa kebingungan dalam memberikan penjelasan hasil jawaban, padahal mereka tahu maksud dari pertanyaan soal tersebut.
4. Pelajar masih kurang teliti dalam mengidentifikasi permasalahan.
5. Pelajar yang kurang teliti dalam menghitung.
6. Ada beberapa pelajar yang masih melakukan kesalahan dengan tidak mencantumkan satuan ukuran yang dibutuhkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen tes soal pada

pelajar kelas VII A SMP Negeri 1 Ella Hilir di peroleh kesimpulan sebagai berikut: Dimana siswa menjawab soal no 1a dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian sehingga jumlah persentase siswa yaitu 32% untuk kategori tinggi, pada kategori sedang yaitu 20%, sedangkan untuk kategori rendah yaitu 48%. Sedangkan untuk soal 1b, menunjukkan bahwa siswa menjawab soal no 1b dimana memiliki indikator kelancaran dan keterincian dipersentasekan sebagai berikut siswa yang memiliki kategori tinggi yaitu 8%, untuk kategori sedang yaitu 8%, sedangkan untuk kategori rendah yaitu 84%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pelajar

Ada baiknya kemampuan berpikir kreatif terus diasah dalam pelajaran matematika maupun diluaran pelajaran matematika agar dapat membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah serta teliti mengamati soal. Aspek yang sering muncul temuan peneliti yaitu ketidak telitian tidak boleh dibiarkan terus menerus karena hal ini menimbulkan sifat tidak pedulinya terhadap permasalahan kecil padahal hal ini sangat penting. ketelitian yang ddimaksud oleh peneliti yaitu kelengkapan dalam menjawab soal.

2. Bagi guru matematika

Khususnya bagi guru untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal lainnya agar dapat menambah pengetahuan mengenai cara menyampaikan materi dengan mudah di serap anak-anak dengan baik.

3. Didalam penelitian ini mesti selalu ada kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dalam pengetahuan dapat dijadikan patukan kedepan untuk dapat dikembangkan oleh pihak yang wewenang. Namun peneliti lebih merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian sehingga perlu di teliti lebih lanjut agar hasil penelitian ini lebih baik dari teori dan praktis sebagai bahan meningkatkan prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fardah, D. K. (2012). Analisis Proses Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Matematika Melalui Tugas *Open-Ended*. Matematika FMIPA UNNES. *Jurnal Kreano*, ISSN: 2086-2334. Volume 3 nomor. 2 Desember 2012
- Jakni. (2016). *Metodologi Penulisan Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Karso. (2014). *Pendidikan Matematika 1*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Meika, I & Asep S. (2017). Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa SMA.

- Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. *JPPM* Vol. 10 No. 2 (2017)
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pratiwi, dkk. (2018). Desain Pembelajaran Materi Luas Bangun Datar Menggunakan Tangram Di Kelas IV. *Jurnal Inovasi Pendidikan, Volume 8, No 2*, Hal: 47
- Rahmani, W & Nurbaiti W. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Media Tangram. Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Hal: 2
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sujarwo, E & Tri N. H. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar. Universitas Kristen Satya Wacana. (*online*) Volume 2 Nomor 1.
- Surjawo. 2011. *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Youwanda. (2011). *Analisis Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menengah Pratama*